

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada bab V, maka penulis menyimpulkan terkait implementasi Program Pemberdayaan Kelompok Tani Walang di Desa tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata.

##### **1.1.1 Komunikasi**

Sejauh ini Komunikasi di Desa Tagawiti khususnya pada Kelompok Tani sudah menjalankan komunikasi cukup baik antara pemerintah dengan Kelompok Tani, Kelompok Tani dengan masyarakat desa setempat maupun sebaliknya. Karena dengan adanya komunikasi dapat menghindari adanya kekeliruan atau salah paham dalam pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tagawiti.

##### **1.1.2 Sumber daya**

Sumber daya yang ada di Kelompok Tani Walang sejauh ini sudah cukup baik, karena dapat dilihat dari sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia cukup baik karena anggota Kelompok Tani paham betul kegiatan apa yang perlu dilakukan dalam satu program yang diadakan dan di dukung oleh sumberdaya finansial yang menjamin kerlangsungan program yang dibuat dalam Kelompok Tani Desa Tagawiti.

### **1.1.3 Disposisi**

Disposisi pada Kelompok Tani Walang Desa Tagawiti sejauh ini penyuluh sudah konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh dengan rutin memberikan penyuluhan. Penyuluhan sudah menjadi tanggung jawab penyuluh terkait pelaksanaan program kepada Kelompok Tani. Kemudian apa yang diberikan penyuluh dalam penyuluhan sudah sangat dibutuhkan oleh Kelompok Tani. Konsistensi penyuluh dalam memberikan penyuluhan menurut analisis peneliti sudah mendukung pelaksanaan program pemberdayaan Kelompok Tani pada Desa Tagawiti. Selain penyuluh, anggota Kelompok Tani juga bersikap sangat baik dengan menerima segala bentuk masukan baik dari penyuluh maupun dari pihak luar demi kemajuan implementasi program pada Kelompok Tani Walang.

### **1.1.4 Struktur Birokrasi**

Struktur Birokrasi pada Kelompok Tani Walang Desa Tagawiti sejauh ini sudah baik. Dalam hal ini pada pelaksanaan program kegiatan, anggota Kelompok Tani walang sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan jajaran yang tertera pada struktur organisasi.

## **1.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapah hal sebagai berikut:

1. Kepada Kelompok Tani dan Aparat Desa Tagawiti maupun dengan masyarakat setempat tetap mempertahankan komunikasi ini agar seluruh

komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program mempunyai pemahaman yang sama terhadap pelaksanaan program. Dan kepada Kelompok Tani Walang agar terus membangun komunikasi yang optimal dengan pihak penyuluh agar bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi

2. Kepada Dinas Pertanian agar mengoptimalkan bantuan serta fasilitas yang dibutuhkan oleh Kelompok tani Walang sehingga tidak hanya pupuk dan bibit saja yang diberikan akan tetapi pemberian teknologi pertanian yang mempermudah kerja Kelompok Tani.
3. Bagi penyuluh untuk tetap mempertahankan konsistensi dalam melakukan penyuluhan kepada kelompok tani karena Penyuluhan sangat diperlukan Kelompok Tani dalam inovasi pengelolaan pertanian yang dikelola.
4. Untuk struktur birokrasi pada Kelompok Tani Walang agar tetap mempertahankan tugas dan fungsinya sesuai dengan jajaran yang tertera pada struktur organisasi.

**1.1.5 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala dalam implementasi program pemberdayaan Kelompok Tani diantaranya adalah:**

1. kurangnya dana/anggaran
2. sarana dan prasarana masih manual
3. keterlambatan pengiriman pupuk dari dinas pertanian kabupaten

## DAFTAR PUSTAKA

- G. Kartasasmita. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemberataan*. Jakarta: CIDES.
- Harsono Hanifah. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hayda, (2015). *Pemberdayaan.(Empowerment), dalam pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS,1996
- Huberman & Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- L Deysi & Londa. Y Very, Kamuntuan. R Narita.(2004). *Tampongangoy. Pemberdayaan Kelompok tani*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Leo Agustino. (2006). *Dasar- dasar Kebijakan Publik*, Bandung :CV. Alfabeta.
- Lexy, Moleong. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif Remaja Karya*: Bandung.
- M Pananrangi Andi, Nippi Tendri Andi. Vol. 2No.1, Februari 2019, Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani. STIA AL Gazali Barru.
- Mandasari, (2014). *Pengertian Kelompok Tani*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- MMA, SP, Wibowo Among. (2020). *Penyuluh Pertanian Madya Pada Disperpa Kota Magelang*.

- Nurdin, Usman. (2000). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.
- O. Charles.Jones. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Me, Jokowi.Dr.( 2006). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Analisis Proses kebijakan public*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiono. Dr. Prof. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A*. Bandung: Alfabeta.
- Solichin. Wahab Abdul . (1997). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: Penerbit VIA Universitas Brawijaya IKIP Malang
- Syamsi. Sutarto. P. Westra.(1989). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Trimo, (2006). *Pengertian Kelompok Tani*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Widjaja, (2003.,169). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa